

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh

Nama : PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU
NPM : 1605170118
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2021, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU
N P M : 1605170118
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNING MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RIVA UBAR HARAHAP, SE., M.SI., AK.)

Penguji II

(SEPRIDA HANUM, SE., SS., M.SI.)

Pembimbing

(NOVLI ADHILA, SE., M.M.)

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA MAHASISWA : PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU
NPM : 1605170118
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN
AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2021

Pembimbing

(Noyi Fadhila S.E, M.M)

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH S.E, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(JANURI S.E, M.M, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU

Npm : 1605170118

Jurusan : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNING MAGEMENT* PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Dengan universitas muhammadiyah sumatera utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia berupa dokumentasi laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh data guna menyusun tugas akhir Skripsi.

Demikian surat pernyataan ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu



Medan, 01 November 2020

PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU

1605170118



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU
NPM : 1605170118
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN
AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	Pentingnya penelitian dilakukan, penguatan teori dan jurnal, penulisan.	15 & 31 Jan 2021	
Bab II	Gunakan referensi terbaru	18 Feb 2021	
Bab III	Sempurnakan tabel waktu penelitian, definisi operasional	24 Feb 2021	
Bab IV	Sempurnakan temuan penelitian, analisis data dan pembahasan	06 & 09 Maret 2021	
Bab V	Sesuaikan dengan pembahasan, tidak perlu ada lagi angka	16 & 22 Maret 2021	
Persetujuan Sidang	Selesai bimbingan, siap meja hijau	23 Maret 2021	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 03 Maret 2021

Pembimbing Skripsi

(NOVI FADHILA, S.E., M.M)

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARA GIH, S.E., M.SI)

ABSTRAK

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU
1605170118

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, untuk mengetahui apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Investment Oppurtunity Set* terhadap *Earning Management*. Secara parsial ada pengaruh antara *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Management*. Secara parsial ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management*. Secara simultan ada pengaruh antara *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management*.

Kata Kunci : *Investment Opportunity Set*, *free cash flow*, *Firm Size* dan Manajemen Laba

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING EARNING MANAGEMENT IN AUTOMOTIVE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-2019 PERIOD

**PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU
1605170118**

The purpose of this research is to find out whether the Investment Opportunity Set affects the Earning Management of automotive companies and their components listed on the IDX for the 2015-2019 period, to find out whether free cash flow affects the Earning Management of automotive companies and their components listed on the IDX for the 2015-2019 period. to find out whether Firm Size affects the Earning Management of automotive companies and their components listed on the IDX for the 2015-2019 period, to find out whether the Investment Opportunity Set, free cash flow and Firm Size jointly affect the Earning Management of automotive companies and their components listed on IDX 2015-2019 period. This research was conducted on 10 automotive companies listed on the Indonesian stock exchange for the period 2015-2019. This study uses multiple linear analysis techniques. The results showed that partially there was no effect of the Investment Opportunity Set on Earning Management. Partially there is an influence between Free Cash Flow on Earning Management. Partially, there is an influence between company size and earning management. Simultaneously there is an influence between the Investment Opportunity Set, Free Cash Flow and Company Size on Earning Management.

Keywords: Investment Opportunity Set, free cash flow, Firm Size and Earnings Management

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruh *Earning Management* Pada Perusahaan Automotif Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” ini guna melengkapin tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Stara-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Terima kasih terbesar kepada Ayahanda tercinta **Hendri Irawan Napitupulu** dan Ibunda tercinta **Hasnawati Hasibuan**, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta cinta kasih yang begitu dalam kepada penulis. Tak akan aku lupakan segala jerih parahnya sehingga tidak mudah untukku membalasnya. Semoga Allah SWT selalu melindungin, memberikan kesehatan,

serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untukmu di Surga-Nya kelak. Amin Ya Rabbal'alamin.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku ketua Prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si selaku sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Ibu Novi Fadhillah, SE., MM selaku Dosen pembimbing yang banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
8. Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat dari awal penulis kuliah hingga

sekarang ini. Saya berjanji akan mengamalkan ilmu ini dengan sebaik mungkin dan sehingga berguna bagi sesama kita semua.

9. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis selama ini.
10. Terimakasih untuk Imam Kurniawan yang selama ini mendoakan, memberikan nasehat serta memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
11. Untuk adek saya tercinta, Galang Irawan Napitupulu yang selalau memberikan dukungan, keceriaan dan penghiburan bagi penulis selama ini.
12. Untuk teman-teman seperjuangan yang selama ini mendoakan, memberikan nasihat, serta motivasi kepada penulis terutama Maya Alvina Damanik, Reza Triafrillia , Fifi Fitria, Maysarah, Isnaini, Fetriya Elsa A, Dina Audila, Triana Mustika, Safira Zura Hrp dan semua teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini adalah masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan dari pihak guna kesempurnaan Proposal ini kedepannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah

Muhammad SWA, berharap skripsi ini dapat menjadikan lebih sempurna kedepannya.

Amin Ya Rabbal'amin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2021
Penulis

Putri Vidya Irawan Npt
1605170118

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Uraian Teori.....	15
2.1.1 <i>Earning Managemen</i> (Manajemen Laba)	15
2.1.1.1 Pengertian <i>Earning Managemen</i> (Manajemen Laba)	15
2.1.1.2 Sasaran Manajemen Laba	17
2.1.1.3 Terjadinya Manajemen Laba	18
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba.....	18
2.1.1.5 Model-model Manajemen Laba	21
2.1.1.6 Rumus Manajemen Laba	22
2.1.2 <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS).....	22
2.1.2.1 Pengertian <i>Invesment Opportunity Set</i> (IOS).....	22
2.1.2.2 Jenis-jenis Investasi	23
2.1.2.3 Penilaian Proyek Investasi	25
2.1.2.4 Metode Pengukuran <i>Invesment Opportunity</i> <i>Set</i> (IOS).....	26
2.1.3 Free Cash Flow	30
2.1.3.1 Pengertian <i>Free Cash Flow</i>	30
2.1.3.2 Elemen-elemen Arus Kas Bebas.....	31
2.1.3.3 Pengukuran <i>Free cash flow</i>	33
2.1.4 Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	34
2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	34
2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	35
2.1.4.3 Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan	36
2.2 Penelitian Terdahulu.....	37
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	42
3.2 Definisi Operasional.....	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel.....	45
3.5 Sumber dan Jenis Data	47
3.6 Teknik Pengumpulan Data	47
3.7 Tehnik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	56
4.1.1 Deskripsi Data	56
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda	64
4.1.4 Pengajua Hipotesis.....	66
4.1.4.1 Uji T (Parsal).....	66
4.1.4.2 Uji F (Simultan)	70
4.1.5 Uji Keofesien Determinasi (R^2).....	71
4.2 Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1	Lab a Bersih Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	4
Table 1.2	Arus Kas Operasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	6
Table 1.3	Total Aktiva Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	7
Table 1.4	Modal Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	9
Table 1.5	Arus Kas dari AKtivities Investasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019	
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	44
Tabel 3.2	Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Tabel 3.3	Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	53
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Bagi pemilik saham atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Dividen adalah distribusi pendapatan perusahaan yang merupakan hak pemegang saham yang dapat berupa kas, aktiva, atau bentuk lain, (Wirawati, 2016). Besar kecilnya tingkat kepercayaan pada suatu perusahaan tergantung pada kualitas informasi yang diberikan oleh perusahaan. Informasi berkualitas yang dimaksud adalah informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan yang biasanya ditunjukkan melalui laporan keuangan perusahaan yang disusun secara periodik.

Laba merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja dan sebagai salah satu dasar bagi investor dalam melakukan penaksiran laba di masa yang akan datang. Hal ini menjadikan perhatian investor dan calon investor selalu terpusat pada laba suatu perusahaan, tanpa memperhatikan proses terbentuknya informasi laba tersebut.

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual. Fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi tentang laba rugi (*earning*) karena informasi tentang laba rugi perusahaan didasarkan pada *accrual* basis yang umumnya memberikan indikator yang lebih baik tentang kemajuan perusahaan saat ini dan seterusnya untuk

menaksir arus kas dari pada yang hanya terbatas pada penerimaan dan pengeluaran kas saja (Harahap, 2013). Standar Akuntansi Keuangan (SAK), memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang lebih merepresentasikan keadaan perusahaan sesungguhnya. Fleksibilitas itulah yang terkadang dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*). Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan menjadi baik.

Hal demikian mendorong bagi manajer melakukan manajemen laba. Situasi ini disadari oleh manajemen, terutama dari kalangan sendiri, manajer dan kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut. Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun di luar batas General Accepted Accounting Principis (GAAP). Pola yang dipilih manajemen dalam melakukan manajemen laba beraneka ragam, tergantung tujuan mereka melakukan manajemen laba. Menurut (Kasmir, 2018) Manajemen laba terdiri dari beberapa macam yaitu : 1. Taking a bath : pola ini digunakan perusahaan dalam kondisi tertekan. Manajer cenderung melaporkan laba yang rendah dengan harapan meningkat dimasa depan. 2. Minimisasi laba : pola ini digunakan ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, untuk mengurangi visibilitasnya manajer melakukan manajemen laba. 3. Maksimisasi laba : pola ini digunakan ketika manajer menginginkan kenaikan bonus dan saat dihadapkan pada perjanjian hutang yang tinggi dan tidak dapat terbayarkan 4. Perataan laba : pola ini digunakan untuk mengantisipasi kondisi

yang akan dihadapi oleh perusahaan. Model-model pengukuran discretionary accruals untuk mengasumsikan bahwa adanya komponen non- discretionary accruals berasal dari total accruals. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa perusahaan secara aktif mempraktikkan earnings management apabila memanipulasi laporan keuangan maka disimpulkan earnings quality bersifat positif. Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba antara lain: hubungan *principal* dan *agent*, *corporate governance*, profitabilitas, leverage, *investment opportunities set*, *free cash flow* ukuran perusahaan, *Earning Management*, *Free Cash Flow*, *Investment Opportunity Set*”. Pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap sumber pendanaan perusahaan atau industri tidak sama tergantung pada kondisi dan jenis perusahaan atau industri.

Salah satu contoh dari manajemen laba adalah dengan mengendalikan transaksi akrual yang terjadi di perusahaan. Permainan transaksi akrual bisa dilakukan melalui akun aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk melihat proporsi aset tetap yang dimiliki dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio, salah satunya adalah *investment opportunity set*. Menurut Putri dan Lautania (2016) *Investment Opportunity Set (IOS)* yang sebagai pilihan investasi masa depan yang tidak hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek perusahaan saja tetapi juga dengan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi untuk memperoleh keuntungan.

Selain *Investment Opportunity Set (IOS)*, *free cash flow* juga mempengaruhi *earning management*. Menurut (Sartono, 2018) menyebutkan

bahwa aliran kas bebas merupakan aliran kas sesungguhnya yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham dan kreditor setelah perusahaan menginvestasikan ke dalam aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan operasional perusahaan. *Free cash flow* ini dapat digunakan untuk manajemen laba, pembayaran dividen, pembayaran utang, maupun untuk akuisisi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang besar mendapat perhatian lebih dari pihak eksternal seperti, investor, kreditor, maupun pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan yang berukuran besar lebih berhati-hati dalam melaporkan kondisi keuangannya, sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil cenderung melakukan manajemen laba dengan melaporkan laba yang lebih besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan (Makaombohe dkk, 2014, hal. 664).

Berikut ini adalah *Earning Managemen* perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018:

Table 1.1
Laba Bersih Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dalam milyar)

No	Kode	Laba Bersih					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	15,613	18,302	23,121	27,372	26,621	22,206
2	AUTO	318,567	418,203	551.046	610.985	739.672	527,695
3	BRA M	22,516	34,473	36,574	28,991	21,605	28,832
4	GDYR	16.136	17.898	15.189	14.133	15.936	15,858
5	GJTL	313.326	626.561	45.028	74.557	269.107	265,716

6	IMAS	22.489	312.881	64.296	112.707	155.830	133,641
7	INDS	184,512	253.952	164.706	148.240	129.922	183,273
8	NIPS	76,309	103,403	83,667	118,422	108,516	98,063
9	PRAS	49.582	30.657	16.596	7.357	44,781	29,795
10	SMS M	602.997	668.057	722.853	831.869	822.768	729,709
Rata-Rata		162,205	248,439	172,308	202,933	233,476	203,872

Sumber: Data dilolah (2020)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih, terdapat penurunan laba perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp. 172,308. Hal ini menunjukkan bahwa laba pada tahun 2017 mengalami penurunan, sehingga dapat mengganggu kinerja perusahaan atau keberlangsungan kegiatan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Ketersediaan yang kurang bahkan investor akan memikirkan ulang dalam berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan. Jika hal ini terus-menerus, maka pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional dan bisnis perusahaan hingga pada titik tertentu tidak tertutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan.

Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan menekan serta mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pimpinan perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Berikut ini adalah arus kas operasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 sebagai berikut:

Table 1.2
Arus Kas Operasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dalam milyar)

No	Kode	Laba Bersih					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	13,407	19,407	23,285	27,692	19,175	20,593
2	AUTO	866,768	1,059,369	394,229	678,469	1,072,057	814,178
3	BRA M	26,207	48,258	24,057	41,548	37,864	35,587
4	GDYR	11.119.262	6.251.943	16.476.806	2.561.495	2.303.996	7,742,700
5	GJTL	795.635	1.293.214	738.861	479.736	1.258.371	913,163
6	IMAS	793.372	552.162	470.253	2,248,013	615,124	935,785
7	INDS	110,641	193,436	320,252	133,733	155,508	182,714
8	NIPS	137.952	13.476	24.310	36,709	27,175	47,924
9	PRAS	26,290	19,407	23,285	27,692	19,175	23,170
10	SMS M	531.987	582.843	446.032	542.648	677.867	556,275
Rata-Rata		1,442,152	1,003,352	1,894,137	677,774	618,631	1,127,209

Sumber: Data dilolah (2020)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 dimana datanya berhubungan dengan arus kas operasi, terdapat penurunan arus kas operasi perusahaan pada tahun 2016 sebesar Rp. 1,003,352, pada tahun 2017 kembali meningkat sebesar Rp. 1,894,137, pada tahun 2018 kembali menurun sebesar Rp. 677,774 dan arus kas operasi pada taun 2019 juga mengalami penurunan sebesar Rp. 618,631.

Arus kas dari aktivitas operasi muncul di bagian paling atas laporan arus kas. Bagian ini menunjukkan berapa banyak kas yang masuk dan keluar dari bisnis inti perusahaan. Itu memberikan gambaran terbaik tentang seberapa baik operasi bisnis perusahaan dalam menghasilkan uang tunai. Idealnya, perusahaan harus membukukan yang positif dari aktivitas ini.

Semua transaksi yang berhubungan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi termasuk ke dalam aktivitas operasi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar, (Harahap, 2013). Contoh arus kas masuk (*cash in flows*) dari aktivitas operasi, yaitu: penjualan barang dagangan atau jasa, penerimaan dari langganan, pendapatan royalty, komisi fee, imbalan lain, pendapatan bunga dan deviden. Contoh arus kas keluar (*cash out flows*) dari aktivitas operasi, yaitu: pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji karyawan, pembayar pajak, serta pembayaran bunga dan biaya-biaya lainnya

Table 1.3
Total Aktiva Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dalam milyar)

No	Kode	Laba Bersih					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	245,435	261,855	295,830	344,711	351,958	299,958
2	AUTO	14,339,110	14,612,274	14.762.309	15.889.648	16.015.709	15,123,810
3	BRA M	291,835	296,060	304,484	296,400	279,485	293,653
4	GDYR	1,203,601	1,260,163	1,237,656	1,128,408	1.193.158	1,204,597
5	GJTL	660,228	751,715	1,819,117	1,971,147	1,885,607	1,417,563
6	IMAS	24.860.957	25.633.342	32,003,398	41,044,311	44,698,662	33,648,134
7	INDS	2,553,928	2,477,272	2,434,617	2,482,337	2,834,422	2,556,515
8	NIPS	798,407	1,206,854	1,547,720	1,777,956	1,897,962	1,445,780
9	PRAS	245,435	261,855	295,646	344,711	351,958	299,921
10	SMS M	2.220.108	2.254.740	2.443.341	2.801.203	3.106.981	2,565,275
	Rata-Rata	4,741,904	4,901,613	5,714,412	6,808,083	7,261,590	5,885,521

Sumber: Data dilolah (2020)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, terdapat peningkatan aktiva perusahaan setiap tahunnya baik itu tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Besarnya jumlah aktiva dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset ditingkatkan atau diperbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba, (Kasmir, 2018).

Namun dalam meningkatnya total aktiva pada tahun 2017 belum mampu meningkatkan laba pada tahun 2017. Dengan menurunnya aktiva dapat menjadikan laba ikut menurun sehingga tujuan jangka pendek perusahaan tidak tercapai, aktivitas perusahaan menjadi terganggu dan tujuan jangka panjang tidak dapat terealisasi. Sehingga untuk dapat mengatasi hal tersebut perusahaan dapat melakukannya dengan mengendalikan biaya operasional perusahaan, menaikkan tingkat laba, mengatasi persaingan yang semakin tajam antara perusahaan sejenis, serta perlu adanya kebijaksanaan dari pemimpin perusahaan dalam menetapkan suatu standar profit yang harus dicapai pada periode yang mendatang.

Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat, sehingga laba yang didapat besar pula. Dan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan itu sendiri.

Table 1.4
Modal Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dalam milyar)

No	Kode	Laba Bersih					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	126,533	139,906	156,505	174,363	186,763	156,814
2	AUTO	10,143,426	10,536,558	10,759,076	11.263.635	11.650.534	10,870,646
3	BRA M	182,934	197,744	182,934	197,744	217,070	195,685
4	GDYR	554,820	562,774	535,776	543,938	523,574	544,176
5	GJTL	5.394.142	5.848.177	5.689.466	5.875.830	6.235.631	5,808,649
6	IMAS	6.697.091	25.633.342	31.375.311	10,200,251	9,408,137	16,662,826
7	INDS	1,919,038	2,068,063	2,144,818	2,194,231	2,572,287	2,179,687
8	NIPS	234,720	582,222	509,002	642,580,	879,513	551,364
9	PRAS	126,533	139,906	156,329	174,363	186,763	156,779
10	SMS M	1.440.248	1.580.055	1.828.184	2.150.277	2.442.303	1,888,213
Rata-Rata		2,681,949	4,728,875	5,333,740	3,641,626	3,430,258	3,963,289

Sumber: Data dilolah (2020)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 dimana datanya berhubungan dengan modal, terdapat peningkatan modal pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 4,728,875, pada tahun 2017 kembali meningkat modal perusahaan sebesar Rp. 5,333,740, namun pada tahun 2018 terjadi penurunan modal perusahaan sebesar Rp. 3,641,626 dan pada tahun 2019 kembali penurunan modal perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI sebesar Rp. 3,430,258. Meningkatnya modal perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan pada tahun 2017.

Dengan adanya peningkatan ekuitas maka perusahaan dapat meningkatkan leverangennya dimasa mendatang, terutama pada pengoptimalkan dana dalam mendukung pencapaian laba yang maksimal, (Sartono, 2018) . Akan tetapi, hal ini tidak sesuai dengan kondisi pencapaian laba yang diperoleh, dimana peningkatan

ekuitas tidak diikuti dengan meningkatnya laba pada tahun 2017. Sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan tidak mampu mengoptimalkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal pada tahun 2017.

Table 1.5
Arus Kas dari AKTivitas Investasi Perusahaan Otomotif dan Komponennya
Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 (dalam milyar)

No	Kode	Laba Bersih					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ASII	7,541	10,798	14,941	29,731	14,186	15,439
2	AUTO	632,880	451,525	28,285	212,611	673,430	399,746
3	BRA M	6,340	6,762	14,130	5,544	4,280	7,411
4	GDYR	8.691.916	8.501.579	8.761.73 8	10.127.87 2	8.140.97 0	8,844,815
5	GJTL	1.404.388	1.069.674	149.282	535.638	636.532	759,103
6	IMAS	973.621	1.347.376	1.127.34 1	2,843,941	3,825,98 6	2,023,653
7	INDS	47,658	15,540	20,580	85,910	198,197	73,577
8	NIPS	419.184	62.457	11.610	56,449	38,091	117,558
9	PRAS	7,541	10,798	14,941	29,731	14,186	15,439
10	SMS M	259.353	127.752	101.789	195.555	111.555	159,201
Rata-Rata		1,245,042	1,160,426	1,024,46 4	1,412,298	1,365,74 1	1,241,594

Sumber: Data dilolah (2020)

Dari tabel diatas terdapat 10 Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 dimana datanya berhubungan dengan arus kas aktivitas investasi, terdapat penurunan arus kas aktivitas investasi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1,160,426, pada tahun 2017 kembali penurunan arus kas aktivitas investasi perusahaan sebesar Rp. **1,024,464**, namun pada tahun 2018 terjadi peningkatan arus kas aktivitas investasi perusahaan sebesar Rp. 1,412,298 dan pada tahun 2019 kembali penurunan arus kas aktivitas investasi perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI sebesar Rp. 1,365,741.

Menurut (Hery, 2015) mendefinisikan yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non-trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Dengan melihat laporan arus kas pada aktivitas investasi dan pembiayaan, kreditor dan investor dapat melihat dan mengerti kegiatan investasi dan pembiayaan apa saja yang dilakukan oleh perusahaan. Caranya adalah dengan melihat pembelian dan penjualan aktiva dari kegiatan investasi. Sementara dari aktivitas pembiayaan, mereka dapat melihat informasi tentang prive, investasi dari pemilik, serta kegiatan peminjaman dan pelunasan kewajiban yang terjadi pada suatu periode.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel, *Investment Opportunity Management*, *Free Cash Flow*, *Firm Size* terhadap Variabel manajemen laba. Sehingga penulis menyusun penelitian ini dengan judul, “**Analisa Faktor-faktor**

yang Mempengaruhi *Earning Management* pada Perusahaan Automotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan laba perusahaan pada tahun 2017.
2. Terjadinya penurunan arus kas operasi perusahaan pada tahun 2016, 2018 dan 2019 hal ini menunjukkan rendahnya arus kas aktivitas operasi perusahaan
3. Meningkatnya total aktiva pada tahun 2017 belum mampu meningkatkan laba pada tahun 2017.
4. Meningkatnya modal perusahaan tidak diikuti dengan meningkatnya laba perusahaan pada tahun 201
5. Terdapat penurunan arus kas aktivitas investasi pada tahun 2016, 2017 dan 2019 hal ini akan mempengaruhi pemilik modal dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

1.3 Batasan Masalah

Dengan kemampuan dan keterbatasan waktu yang dimiliki agar terfokus dalam pembahasannya, maka peneliti perlu membatasi permasalahannya, Penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *earning management* pada *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, dan *Firm Size* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Apakah *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah u

1. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah *fre cash flow* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

3. Untuk mengetahui apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *Firm Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Earning Management* perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana sistem kerja perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Khususnya mengenai *Earning Management*.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *eraning managemen* perusahaan dengan menggunakan *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *firm size* serta dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 *Earning Managemen* (Manajemen Laba)

2.1.1.1 Pengertian *Earning Managemen* (Manajemen Laba)

Menurut (Sulistiawan, 2017) mengatakan *Earnings management* atau manajemen laba merupakan suatu fenomena baru yang telah menambah wacana perkembangan teori akuntansi dan merupakan salah satu kajian yang menarik dalam riset akuntansi. Istilah manajemen laba muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba (*earnings*), demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Manajemen laba itu sendiri tidak dapat diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan. Perlu dicatat disini bahwa manajemen laba tidak harus dikaitkan dengan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi lebih condong dikaitkan

dengan pemilihan metode akuntansi (accounting methods) untuk mengatur keuntungan yang bisa dilakukan.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan keuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur sesuai dengan keinginannya, perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba.

Praktek manajemen laba dapat dipandang dari dua perspektif yang berbeda, yaitu sebagai tindakan yang salah (negatif) dan tindakan yang seharusnya dilakukan manajemen (positif). Manajemen laba dikatakan (negatif) jika dilihat sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang dan political cost, sedangkan manajemen laba disebut (positif) jika dilihat dari pespektif efficient earnings management dimana manajemen laba memberikan manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Manajemen laba sebagai suatu proses mengambil langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principle (GAAP)*.

Menurut (Sugiri, 2015) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

1) Definisi Sempit

Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam bentuk besarnya laba.

2) Definisi Luas

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan maupun mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan maupun penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang menurut unit tersebut.

Pengertian manajemen laba oleh (Ma'aruf, 2016) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

2.1.1.2 Sasaran Manajemen Laba

Menurut (Aryes, 2017) terdapat unsur-unsur laporan keuangan yang dapat dijadikan sasaran untuk dilakukan manajemen laba yaitu:

1) Kebijakan Akuntansi

Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan, yaitu antara menerapkan

akuntansi lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.

2) Pendapatan

Dengan mempercepat atau menunda pengakuan akan pendapatan.

3) Biaya

Menganggap sebagai ongkos (beban biaya) atau menganggap sebagai suatu tambahan investasi atas suatu biaya (*amortize or capitalize of investment*).

2.1.1.3 Terjadinya Manajemen Laba

Menurut (Aryes, 2017) manajemen laba dapat dilakukan oleh manajer dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Manajer dapat menentukan kapan waktu akan melakukan manajemen laba melalui kebijakannya. Hal ini biasanya dikaitkan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer.
- 2) Keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang wajib diterapkan oleh suatu perusahaan. Yaitu antara menerapkan lebih awal atau menunda sampai saat berlakunya kebijakan tersebut.
- 3) Upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu dari sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada (GAAP).

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan menurut (Sulistiawan, 2017) yaitu:

1) Hubungan *principal* dan *agent*

Hubungan *principal* dan *agent* adalah hubungan atau kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Pemilik disebut *principal* dan manajer disebut *agent*, merupakan dua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha.

2) *Good Corporate Governance*

Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham.

3) *Earning Management* (ROA) merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba.

4) *Net profit margin* adalah diukur dari rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. NPM ini diduga mempengaruhi dalam manajemen laba karena secara logis dapat merefleksikan motivasi manajer dalam meratakan penghasilan.

- 5) *Free Cash Flow* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.
- 6) *Leverage* menunjukkan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga tidak akan mengganggu operasi perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Hutang yang besar berarti rasio *leverage* yang besar. Hutang yang besar mengakibatkan risiko semakin meningkat. Rasio *leverage* yang besar menyebabkan turunnya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga dapat memicu adanya tindakan manajemen laba.
- 7) Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam manajemen laba, karena perusahaan yang besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak.
- 8) *Investment Opportunity Set* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, oleh karena itu rasio berpengaruh bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

2.1.1.5 Model-model Manajemen Laba

Menurut (Scott, 2015) menyatakan ada beberapa bentuk manajemen laba yaitu:

1) *Taking a Bath*

Dalam bentuk ini jika manajemen harus melaporkan kerugian, maka manajemen akan melaporkan dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini manajemen berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan kerugian piutang perusahaan dapat dilimpahkan ke manajemen lama, jika terjadi pergantian manajer.

2) *Income Minimization* (menurunkan laba),

Dalam bentuk ini manajer akan menurunkan laba untuk tujuan tertentu, misalnya: untuk tujuan penghematan kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah. Karena semakin rendah laba yang dilaporkan perusahaan semakin rendah pula pajak yang harus dibayarkan.

3) *Income Maximization* (meningkatkan laba)

Dalam bentuk ini manajer akan berusaha menaikkan laba untuk tujuan tertentu, misalnya: menjelang IPO manajer akan meningkatkan laba dengan harapan mendapatkan reaksi yang positif dari pasar.

4) *Income Smoothing* (Perataan Laba)

Income Smoothing dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil.

2.1.1.6 Rumus Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diukur dengan discretionary accrual yang dalam penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Sulistiyanto, 2016) yang dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$\text{Earning Pershare} = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan} - \text{Arus kas operasional perusahaan}}{\text{Aktiva tetap perusahaan}}$$

2.1.2 *Investment Opportunity Set* (IOS)

2.1.2.1 Pengertian *Investment Opportunity Set* (IOS)

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi di masa yang akan datang.

Menurut (Hasnawati, 2015) menyatakan bahwa : “*Investment Opportunity Set* merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.”

Kemudian (Norpratiwi, 2017) menyatakan bahwa: “*Investment Opportunity Set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang.”

Dengan demikian *investment opportunity set* merupakan kesempatan berinvestasi atau peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap cara pandang manajer, pemilik, kreditur, dan investor terhadap kemampuan profitabilitas serta prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, *investment opportunity set* bersifat tidak dapat diobservasi, sehingga perlu dipilih suatu proksi yang dapat dihubungkan dengan variable lain dalam perusahaan.

Sedangkan (Harmono, 2015) menjelaskan bahwa *investment opportunity net* merupakan: “Kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.”

Dari beberapa pengertian keputusan investasi, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

2.1.2.2 Jenis-jenis Investasi

Pada saat investor memiliki kelebihan dana dan ingin berinvestasi maka ia dapat memilih dan memutuskan tipe aktiva keuangan seperti apa yang

akan dipilihnya. Menurut (Fahmi, 2014) Ada dua tipe investasi yang dapat dipilih yaitu:

- 1) *Direct Investment*
- 2) *Indirect Investmen*”

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) *Direct investment*

Direct investment (investasi langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan dari suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui para perantara atau berbagai cara lainnya. Investasi langsung ada beberapa macam yaitu dapat disarikan sebagai berikut:

- a) Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan
 - 1) Tabungan
 - 2) Deposito
- b) Investasi langsung yang dapat diperjualbelikan
 - 1) Investasi langsung di pasar uang, seperti *T-bill*, deposito yang dapat inegosiasikan.
 - 2) Investasi langsung di pasar modal, seperti surat-surat berharga pendapatan tetap dan saham-saham.
- c) Investasi langsung di pasar turunan
 - 1) Opsi, seperti waran, opsi *put*, opsi *call*
 - 2) *Future contract*

2) *Indirect Investment*

Indirect investment (investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja.

2.1.2.3 Penilaian Proyek Investasi

Menurut (Munawir, 2014), ada beberapa metode untuk menilai perlu tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan atau metode untuk memilih berbagai macam usul investasi, antara lain:

“Metode penilai tersebut adalah:

- 1) *Pay-back period*
- 2) *Average return in investment*
- 3) *Present value*
- 4) *Discounted cash flow*”

Sedangkan menurut (Sudana, 2015), metode penilaian usulan investasi adalah sebagai berikut:

“Metode penilaian investasi, yaitu:

- a. *Payback Period*
- b. *Net Present Value*
- c. *Internal Rate of Return*”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Payback Period*

Payback Period adalah periode yang diperlukan untuk menutup kembali seluruh investasi awal yang dikeluarkan dengan menggunakan arus kas masuk yang diperoleh dari proyek tersebut.

2) *Net Present Value*

Net Present Value, merupakan metode yang didasarkan pada arus kas yang didiskonto (*discounted cash flow*). Implementasi dari metode ini, pertama harus dihitung nilai sekarang dari arus kas masuk bersih yang diharapkan dari suatu proyek investasi, didiskonto dengan biaya modal, kemudian dikurangi dengan investasi awal dari proyek tersebut.

3) *Internal Rate of Return*

Internal Rate of Return (IRR) merupakan tingkat diskonto (*discount rate*) yang menghasilkan $NVP = 0$

2.1.2.4 Metode Pengukuran *Investment Opportunity Set* (IOS)

Menurut (Kallapur, 2016) proksi IOS yang digunakan dalam bidang akuntansi dan keuangan digolongkan menjadi 3 jenis yaitu :

- 1) Proksi IOS berbasis dengan harga
- 2) Proksi IOS berbasis pada investasi
- 3) Proksi IOS berbasis pada varian

Adapun penjelasan mengenai jenis-jenis proksi *investment opportunity set* adalah sebagai berikut :

1) Proksi IOS berbasis dengan Harga

Proksi ini menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga-harga dan prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham serta perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang tinggi secara relative untuk aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dibandingkan perusahaan yang tidak tumbuh.

Rasio yang telah digunakan dalam beberapa penelitian yang berkaitan dengan proksi pasar adalah sebagai berikut :

a) *Market to Book Value Equity* (MVE/BVE)

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran MVE/BVE mencerminkan bahwa pasar menilai return atas investasi perusahaan pada masa depan akan lebih besar dari return yang diharapkan ekuitasnya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{MVE/BVE} = \frac{\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

b) *Market to Book Value Assets* (MVA/BVA)

Rasio ini menjelaskan gabungan antara aset di tempat dengan kesempatan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio MVA/BVA, semakin tinggi kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tersebut yang berkaitan dengan aset di tempat. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{MVA/BVA} =$$

$$\frac{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Ekuitas} + (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga penutup Saham})}{\text{Jumlah Aset}}$$

c) *Property, Plant, and Equipment to Book Value of Assets* (PPE/BVA)

Rasio PPE/BVA digunakan dengan dasar pemikiran PPE/BVA bahwa prospek pertumbuhan perusahaan tergambar dengan besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{PPE/BVA} = \frac{\text{Nilai Buku Peralatan Mesin}}{\text{Nilai Buku Asset}}$$

2) Proksi IOS berbasis pada investasi

Proksi IOS berbasis pada investasi merupakan proksi yang percaya pada gagasan bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan. Rasio-rasio yang sering digunakan oleh peneliti antara lain:

a) *Capital Expenditure to Market Value Assets (CEP/MVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio CEP/MVA dihitung dengan cara berikut:

CEP/MVA =

$$\frac{\text{Nilai Buku AT}(t) - \text{Nilai Buku AT}(t-1)}{\text{Jumlah Aset} - \text{Jumlah Ekuiti} + (\text{Saham Beredar} \times \text{Harga Penutup})}$$

b) *Capital Expenditure to Book Value Assets (CEP/BVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aset tetap maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio CEP/BVA dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{CEP/BVA} = \frac{\text{Nilai Buku AT}(t) - \text{Nilai Buku AT}(t-1)}{\text{Jumlah Aset}}$$

c) *Capital Additions to Book Assets Value (CAP/BVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rasio CAP/BVA dapat dihitung dengan cara berikut ini:

$$\text{CAP/BVA} = \frac{\text{Nilai Buku AT}(t) - \text{Nilai Buku AT}(t-1)}{\text{Total Aset}}$$

d) *Capital Addition to Market Value of Assets (CAP/MVA)*

Rasio ini digunakan dengan dasar pemikiran bahwa semakin besar penambahan modal yang dilakukan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi kadar investasi yang dilakukan perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CAP/MVA} = \frac{\text{Tambahan Modal dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

3) Proksi IOS Berbasis pada Varian (*Variance Measurement*)

Proksi ini mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas *return* yang mendasari peningkatan aktiva. Ukuran yang digunakan dalam beberapa penelitian antara lain:

a) *Varriance of Total Return (VARRET)*

Variance of total return merupakan variasi *return* yang diperoleh investor. Semakin besar varians *return*, semakin besar penyebaran nilai *return* dan semakin besar pula ketidakpastian atau risiko dari suatu investasi.

Rumus yang digunakan (Agung, 2015) sebagai berikut:

VARRET =

$$\frac{(\text{Harga Penutupan Saham} \times \text{Lembar Saham Beredar}) + \text{Dividen} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}$$

b) *Beta asset (BETA)*

Rasio ini dihitung dengan menggunakan (Saputro, 2013, hal 74) rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{BETA} = \frac{\text{Beta Saham} \times (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}$$

Diantara proksi IOS yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Capital Addition to Market Value of Assets (CAP/MVA)* sebagai alat untuk mengukur Kesempatan Bertumbuh Perusahaan dikarenakan rasio ini untuk menghubungkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan untuk aktiva produktif sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh. Para investor dapat melihat seberapa besar aliran modal tambahan suatu perusahaan dengan membagi *capital asset* dengan total asset. Semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi sehingga perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk dapat tumbuh.

2.1.3 Free Cash Flow

2.1.3.1 Pengertian *Free Cash Flow*

Free cash flow adalah *Cash flow* yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada *fixed asset* dan *working capital* yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. (Sartono, 2018).

Free cash flow berbeda dari laba bersih, setidaknya dalam dua hal, yakni: Pertama, semua biaya (*Expense*) non kas ditambahkan kembali ke laba bersih untuk mendapatkan aliran kas dari operasi, sehingga kemungkinan besar laba yang dilaporkan lebih rendah dari aliran kas: dan kedua, *free cash flow* terhadap ekuitas merupakan arus kas residual setelah memenuhi

pengeluaran modal dan modal kerja yang dibutuhkan, sedangkan laba bersih tidak mencakup keduanya (Kepemilikan, 2018).

Menurut (Brigham and Houston, 2016) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar, bahwa *Free cash flow* adalah: “Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa *free cash flow* adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”.

2.1.3.2 Elemen-elemen Arus Kas Bebas

Menurut (Harahap, 2013), elemen-elemen dalam laporan arus kas bebas:

1) Kegiatan operasi perusahaan (*operating*)

Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan.

Kegiatan ini biasanya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Contoh arus kas dari kegiatan operasi:

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dan piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- b) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau dividen.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi:

- a) Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier* barang tadi.
 - b) Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- 2) Arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan (*Financing*)

Kegiatan yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber-sumber dana dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjamkan dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar hutang tertentu. Semua transaksi yang mempengaruhi pos utang dimasukkan dalam kelompok ini termasuk yang jangka pendek.

3) Arus kas dari kegiatan investasi

Kegiatan yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.”

Dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen arus kas bebas terdiri dari arus kas dari kegiatan operasi perusahaan, arus kas dari kegiatan pembiayaan/pendanaan dan arus kas dari kegiatan investasi.

2.1.3.3 Pengukuran *Free cash flow*

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa *free cash flow* merupakan arus kas lebih yang ada di perusahaan yang tidak digunakan untuk modal kerja maupun investasi pada aset tetap, maka arus kas bebas diukur dengan menggunakan pendapatan operasi sebelum depresiasi dikurangi dengan biaya-biaya seperti pajak, bunga dan dividen. Zuhri (2015, hal. 30).

Menurut (Bakkrudin, 2016) rumus perhitungan *free cash flow* yaitu

$$FCF = CFO - \text{Capital Expenditure} - \text{Dividen}$$

Dimana :

$$FCF = \text{Free cash flow (arus kas bebas)}$$

CFO = Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan.

Net Capital Expenditure = Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan

kapasitas produktif asset tetap, serta memperpanjang masa manfaat asset tetap.

Dividen = Pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada para pemegang saham yang berhak setelah sebelumnya harus melalui persetujuan RUPS terlebih dahulu.

Menurut (Sartono, 2018) Rumus Aliran kas bebas atau *free cash flow* adalah:

Free Cash Flow = Aliran Kas Operasional – Arus Kas dari Aktivitas Investasi

2.1.4 Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Menurut (Sartono, 2018) mengemukakan bahwa, “perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil”.

Menurut (Palupi, 2017) menyatakan bahwa, “ukuran mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan membutuhkan dana yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil”.

Menurut (Brigham and Houston, 2016) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah

perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Kemudian ukuran perusahaan menurut (Torang, 2017) adalah: “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”.

Kemudian menurut (Oktavianty, 2017) mengatakan bahwa: “Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut (Sawir, 2015) ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
- 2) Kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
- 3) Pengaruh skala dalam biaya dan *return*.

Perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar

bunga hutang jika menggunakan hutang untuk menjalankan operasional perusahaan tersebut.

Menurut (Torang, 2017) Ukuran perusahaan sangat berpengaruh pada tiga faktor utama, yaitu:

- 1) Besarnya total aktiva
- 2) Besarnya hasil penjualan
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar

2.1.4.3 Skala Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasarnya maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ketiga variabel tersebut dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan yaitu:

- 1) Menurut (Joni and Lina, 2010) ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

- 2) Menurut (Pasadena, 2018) yaitu *log natural* dari total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian ini tidak lain halnya dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian adalah Faktor-Faktor Yang Mempengaruh *Earning Management*.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Asria, 2019)	Determinan Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan tanpa melalui Manajemen Laba pada perusahaan

			Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi Manajemen Laba pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk variabel pengungkapan transaksi dan saldo pihak berelasi (X2), standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata. Dengan tingkat fluktuasi perusahaan cukup rendah.
2.	(Wahyuni, 2013)	Analisis Penerapan PSAK 07 Tentang Pengungkapan Pihak-Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa (Studi Kasus Pada di PT. Ekasurya Sejati dan PT. Veronika Prima Sanita)	Dalam prinsip kewajaran dan kelaziman usaha (arm's length principle). Pada prinsipnya pt. Ekasurya sejati telah menerapkan pencatatan laporan sesuai yang telah ditetapkan oleh pernyataan standar akuntansi keuangan di indonesia, namun ada beberapa yang penulis temukan pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan peraturan akuntansi.
3.	(Sari, 2017)	The Influence of Cash Flow Statement To Stock Prices And Stock Returns (Studies for Non-Financial Sectors Companies In Jakarta Stock Exchange)	Hasil penelitian ini menunjukkan Secara simultan pengaruh laporan arus kas yang meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan, terhadap harga saham adalah 34,8%. Secara parsial, pengaruh laporan arus kas terhadap harga saham adalah sebagai berikut: arus kas operasi 0,002909, arus kas investasi -0,144, dan arus kas pembiayaan -0,00446.

2.3 Kerangka Konseptual

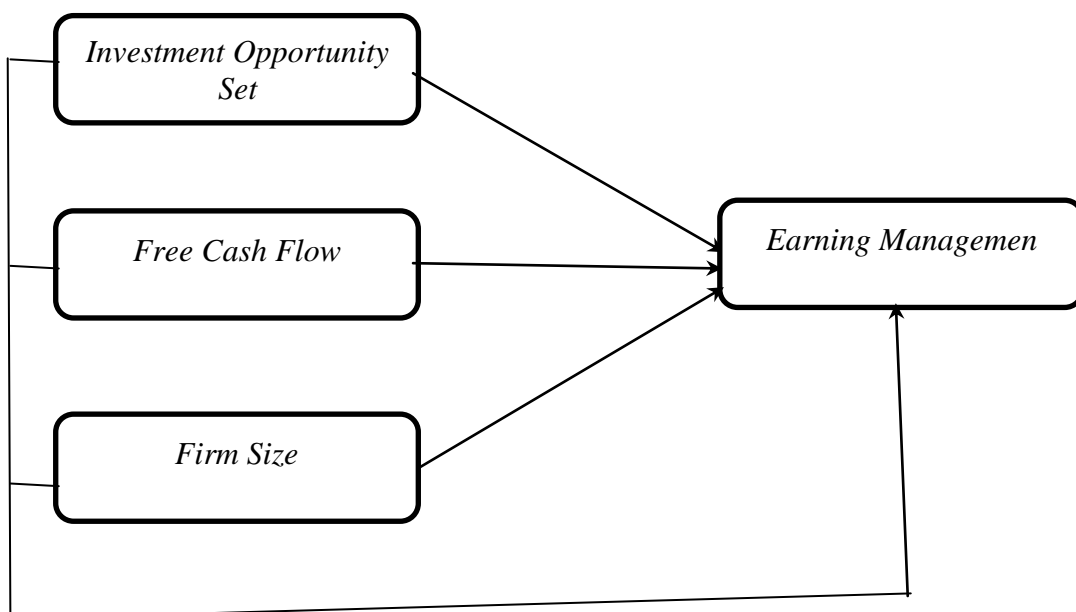
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah *investment opportunity Set*, *Free cash flow* dan *Firm Size*, sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah manajemen laba. Laba yang dilaporkan merupakan *signal* mengenai laba di masa yang akan datang. Oleh karena itu pengguna laporan keuangan dapat membuat prediksi atas laba perusahaan untuk masa yang akan datang berdasarkan signal yang disediakan oleh manajemen melalui laba yang dilaporkan. Selain itu manajemen laba adalah suatu signaling technique yang dimaksudkan untuk menyediakan signal bagi pembuatan prediksi lebih akurat.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Munculnya praktik manajemen laba dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya free cash flow dan financial leverage. Menurut (Bakkrudin, 2016) arus kas bebas (free cash flow) adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja (*working capital*) atau investasi pada aset tetap.

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda yaitu: Pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak standar hutang. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan.

Berdasarkan hipotesis tersebut maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Investment Opportunity Set* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
2. *Free Cash Flow* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
3. *Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.
4. *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Firm Size* berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data dengan cara menyajikan, menganalisis dan mengintreprestasikan hasil penelitian. (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi dan laporan arus kas yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi earning management yaitu pada *Investment Opportunity Set, free cash flow* dan *firm size* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Earning Management

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung Earning Management adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Management} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: (Sulistiyanto, 2016)

2. Pengertian *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{CAP/MVA} = \frac{\text{Tambahan Modal dalam Satu Tahun}}{\text{Total Aset}}$$

3. Pengertian *Free Cash Flow*

Free Cash Flow adalah Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

Menurut (Sartono, 2018) Rumus yang digunakan dalam mencari nilai free cash flow adalah

$$\text{Free Cash Flow} = \text{Aliran Kas Operasional} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Investasi}$$

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma (ln) dari total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

(Joni and Lina, 2010)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2021 sampai dengan Juli 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	JenisKegiatan	Marer				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Penyusunan Proposal			■																	
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■	■										
6	Penyusunan skripsi									■	■	■									
7	Bimbingan Skripsi										■	■	■	■	■	■	■				
8	SidangMejaHijau																	■			

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016) “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015 sampai dengan 2019 yaitu 13 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BOLT	Garuda Metalido Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indo Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera, Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana
11	NIPS	Nippers Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

2. Sampel

Menurut (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, 2014) “Sampel merupakan wakil-wakil dari populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi

berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 10 (sepuluh) perusahaan dari 13 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kreteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2015-2019.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan nama-nama perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan Otomotif yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional, Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indo Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	NIPS	Nippers Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal, Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna, Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2020)

3.5 Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung diambil dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Jenis data merupakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka, dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.7 Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan diteliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu *Investment Opportunity Set*, *free cash flow* dan *Firm Size* tersebut berpengaruh terhadap terhadap variabel terikat yaitu *Earning Management* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut adalah tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, tehnik yang digunakan adalah tehnik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Tehnik analisis regresi linear berganda merupakan tehnik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut (time series) dengan kurun waktu 5 tahun (dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019).

Menurut (Sugiyono, 2016) Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:	Y	= <i>Earning Management</i>
	α	= Konstanta
	b	= Koefisien regresi
	X_1	= <i>Investment Opportunity Set</i>
	X_2	= <i>Free Cash Flow</i>
	X_3	= <i>Firm Size</i>
	ε	= Standart error

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam regresi memiliki model yang baik maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Menurut (Sugiyono, 2016) uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model

regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik”. Maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni :

a. Uji Normalitas

Untuk melihat variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki distribusi normal atau tidak perlu pengujian normalitas. Menurut (Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, 2014) “Pengujian normalitas data yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah .

1) Uji kolmogorov smirnov

Uji kolmogorov smirnov adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk dapat menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogorov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov ini sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2- tailed) > 0.05 (α = 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2- tailed) < 0,05 (α = 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji normal P- Plot of regression standardized residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data meyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data meyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atai grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut (Sugiyono, 2016) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

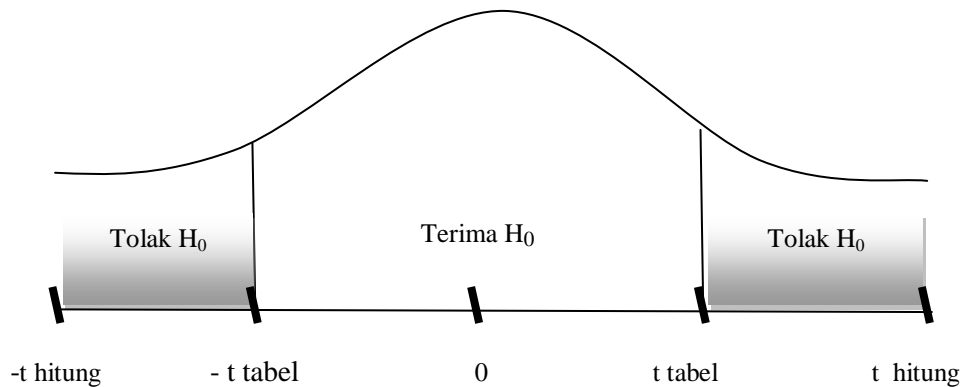
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut (Sugiyono, 2016) rumus uji F sebagai berikut :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk Pengujian

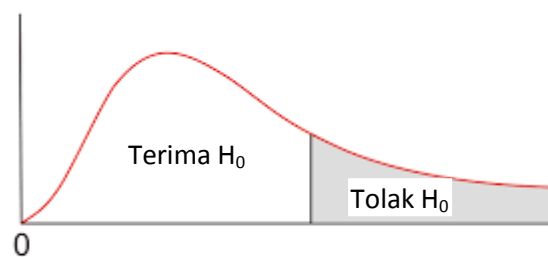
$H_0 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian Hipotesis

H_0 diterima jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5$

H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ untuk $\alpha = 5$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel –variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* Dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel terikatnya adalah *Earning Management*. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1. *Earning Management*

Tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan.

2. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set merupakan hubungan antara pengeluaran saat ini maupun masa mendatang dengan nilai atau *return* serta prospek sebagai hasil dari keputusan investasi untuk menciptakan nilai perusahaan.

3. *Free Cash Flow*

Free Cash Flow adalah Arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah

perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan.

4. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan yang besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat.

Berikut ini disajikan tabulasi dari *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan dan *Earning Management* pada keuangan Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Investemen Opportunity Set Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)

No	Emiten	<i>Investemen Opportunity Set</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	0.51	0.53	0.52	0.50	0.53
2	AUTO	0.71	0.72	0.72	0.70	0.72
3	BRAM	0.62	0.66	0.60	0.66	0.77
4	GDYR	0.46	0.44	0.43	0.48	0.43
5	GJTL	0.17	0.79	0.12	0.98	3.30
6	IMAS	0.26	1.00	0.98	0.24	0.21
7	INDS	0.75	0.83	0.88	0.88	0.90
8	NIPS	0.29	0.48	0.32	0.36	0.46
9	PRAS	0.51	0.53	0.52	0.50	0.53
10	SMSM	0.64	0.70	0.74	0.76	0.78

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 4.2
Free Cash Flow pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)

No	Emiten	Free Cash Flow				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	0.77	0.79	0.78	0.71	0.76
2	AUTO	0.92	0.95	0.93	0.94	0.93
3	BRAM	0.82	0.86	0.79	0.85	0.85
4	GDYR	0.98	0.98	1.01	1.01	1.01
5	GJTL	0.95	0.92	0.95	0.87	0.95
6	IMAS	0.91	0.95	0.95	0.95	0.99
7	INDS	0.87	0.91	0.93	0.86	0.86
8	NIPS	0.92	0.86	0.81	0.82	0.80
9	PRAS	0.82	0.79	0.78	0.71	0.76
10	SMSM	0.92	0.94	0.93	0.93	0.94

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 4.3
Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)

No	Emiten	Ukuran Perusahaan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ASII	0.92	0.92	0.93	0.93	0.93
2	AUTO	1.03	1.03	1.03	1.03	1.03
3	BRAM	0.92	0.93	0.93	0.93	0.92
4	GDYR	0.97	0.97	0.97	0.96	0.97
5	GJTL	0.95	0.95	0.98	0.98	0.98
6	IMAS	1.04	1.04	1.04	1.05	1.05
7	INDS	0.99	0.98	0.98	0.98	0.99
8	NIPS	0.95	0.97	0.97	0.98	0.98
9	PRAS	0.92	0.92	0.93	0.93	0.93
10	SMSM	0.98	0.98	0.98	0.99	0.99

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel 4.4
Earning Management pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019 (Dalam Rasio)

No	Emiten	Earning Manajement				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	APLN	0.90	0.62	0.60	0.90	0.12
2	ASRI	0.16	0.21	0.16	0.42	0.08
3	BAPA	0.68	0.11	0.41	0.42	0.82
4	BCIP	0.42	0.35	0.31	0.75	1.77
5	BEST	0.35	0.88	0.38	0.56	0.52
6	BIPP	0.61	0.93	0.12	0.52	0.13
7	BKDP	0.89	0.24	0.63	0.58	0.90
8	BKSL	0.78	0.74	0.38	0.46	0.42
9	COWL	0.94	0.43	0.26	0.59	0.72
10	DILD	0.32	0.37	0.33	0.32	0.46

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

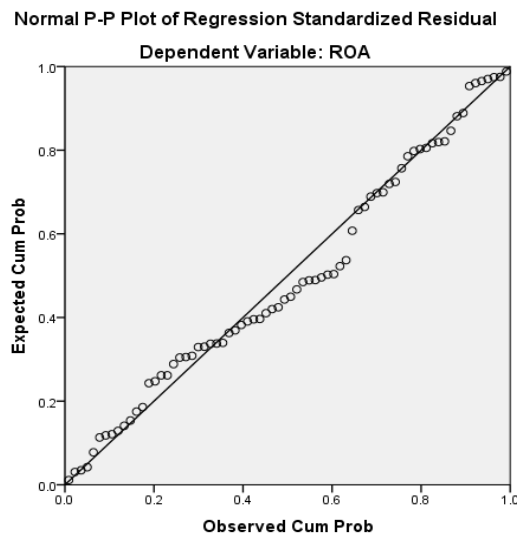
Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

2) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:



Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

3) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Investemen Opportunity Set	Free Cash Flow	Ukuran Perusahaan	Earning Management	
N	50	50	50	50	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.6424	.8838	.9726	.5194
	Std. Deviation	.43945	.08038	.04004	.30839
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.174	.156	.116
	Positive	.208	.086	.156	.116
	Negative	-.154	-.174	-.124	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z	1.474	1.229	1.105	.823	

Asymp. Sig. (2-tailed)	.126	.098	.174	.507
------------------------	------	------	------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel adalah *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan dan *earning management* telah berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero- order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.635	4.996					
Investemen Opportunity Set	.190	.210	.005	.015	.015	.986	1.014
Free Cash Flow	.895	1.923	.098	.108	.103	.594	1.684
Ukuran Perusahaan	5.657	.012	.282	.286	.284	.597	1.676

a. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 24

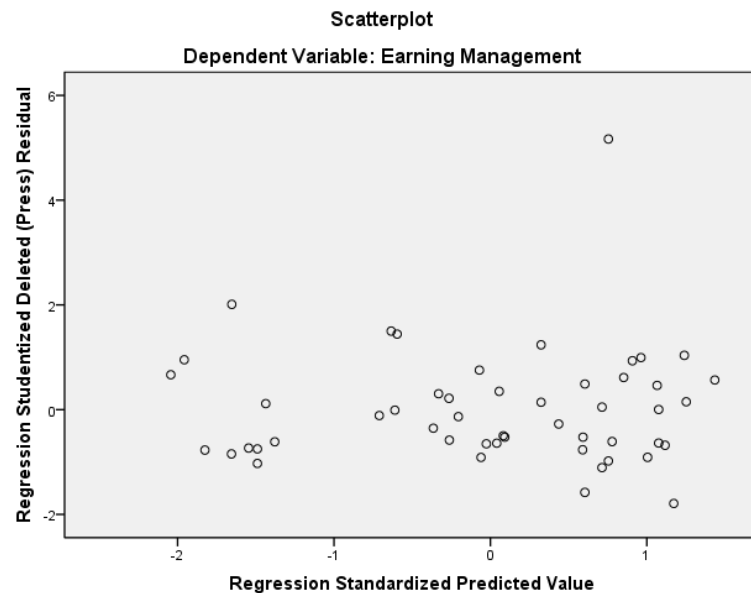
Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5 yaitu pada VIF *Investment Opportunity Set* sebesar 1,014 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada Free Cash Flow juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,684. Nilai pada dan nilai pada Ukuran Perusahaan juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,676.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
dimension0 1	.090	1.525	3	46	.000	1.734

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investemen Opportunity Set , Free Cash Flow

b. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 24

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,734 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management*.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2.816	1.083	
Investemen Opportunity Set	.010	.099	.015
Free Cash Flow	.514	.700	.134
Ukuran Perusahaan	2.835	1.402	.368

a. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 2,819 + 0,010 X_1 + 0,514 X_2 + 2,835 X_3$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 2,819 dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Investment Opportunity Set (X₁)*, *Free Cash Flow (X₂)*, dan *Ukuran Perusahaan (X₃)* dalam bernilai nol, maka *Ratio Earning Management* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 tetap bernilai 2,819.
- 2) Nilai *Investment Opportunity Set (X₁)* sebesar 0,010. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Investment Opportunity Set* ditingkatkan 100% maka *Earning Management* akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Free Cash Flow (X₂)* sebesar 0,514. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Free Cash Flow* ditingkatkan 100% maka *Earning Management* akan mengalami peningkatan sebesar 0,514 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 4) Nilai *Ukuran Perusahaan (X₃)* sebesar 2,835. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Ukuran Perusahaan* ditingkatkan 100% maka *Earning Management* akan mengalami peningkatan sebesar 2,835 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 24 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.816	1.083		2.599	.013
Investemen Opportunity Set	.010	.099	.015	.104	.918
Free Cash Flow	.514	.700	.134	2.824	.006
Ukuran Perusahaan	2.835	1.402	.368	7.722	.000

a. Dependent Variable: Earning Management

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* *Ukuran Perusahaan* terhadap *Earning Management*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,010.

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Earning Management*. Dari pengolahan data SPSS 24, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

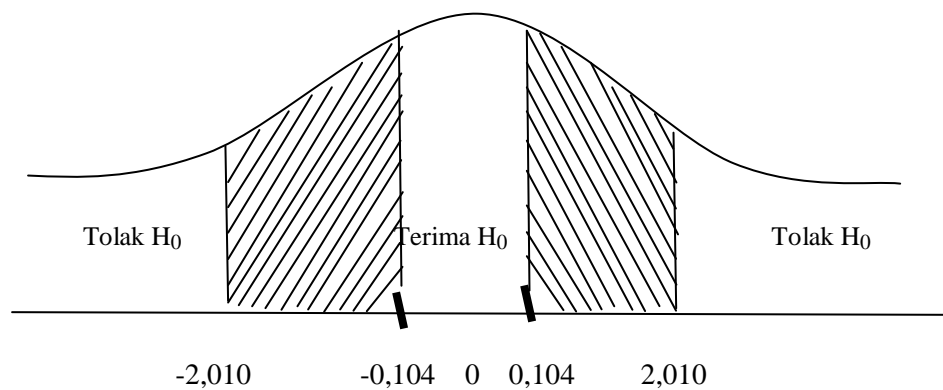
$$t_{\text{hitung}} = 0,104$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar 4.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Investment Opportunity Set* 0,104 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,104 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,918 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management*.

2. Pengaruh *Free Cash Flow Ratio* terhadap *Earning Management*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Free Cash Flow Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Earning Management*. Dari pengolahan data SPSS 24, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

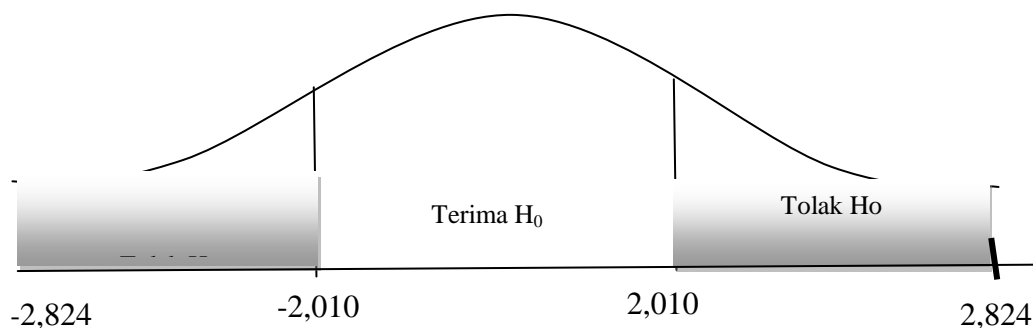
$$t_{\text{hitung}} = 2,824$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,010$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > 2,010$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2,010$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Free Cash Flow* 2,824 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,824 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,006 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*. Nilai t_{hitung} sebesar 2,824 dengan arah hubungan yang positif antara *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Free Cash Flow* diikuti dengan

meningkatnya *Earning Management* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

3. Pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Earning Management*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Ukuran Perusahaan* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Earning Management*. Dari pengolahan data SPSS 24, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

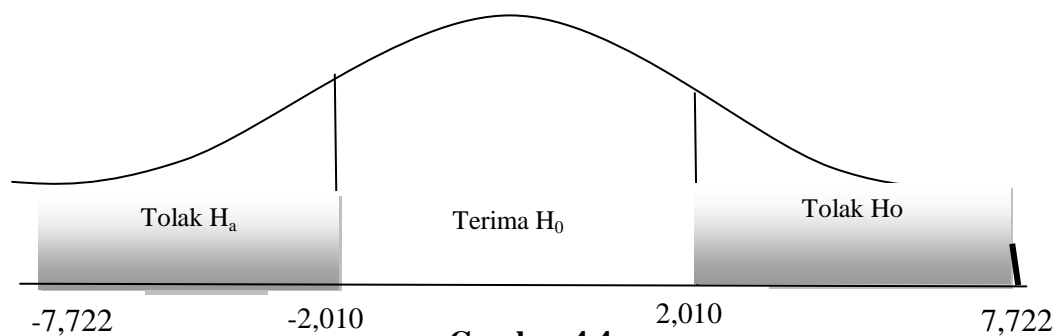
$$t_{hitung} = 7,722$$

$$t_{tabel} = 2,010$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 0,05$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,010$ atau $-t_{hitung} < -2,010$



Gambar 4.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Ukuran Perusahaan* 7,722 dan t_{tabel} sebesar 2,010. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,722 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Ukuran Perusahaan* terhadap *Earning Management*. Nilai t_{hitung} sebesar 7,722 dengan arah hubungan yang positif antara *Ukuran Perusahaan* terhadap *Earning Management*

ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya Ukuran Perusahaan diikuti dengan meningkatnya *Earning Management* pada Perusahaan otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

4.1.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Investement Opportunity Set*, *Free Cash Flow*, dan Ukuran perusahaan dalam mempengaruhi *Earning Management*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.422	3	.641	11.525	.000 ^a
	Residual	4.239	46	.392		
	Total	4.660	49			

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investemen Opportunity Set , Free Cash Flow

b. Dependent Variable: Earning Management

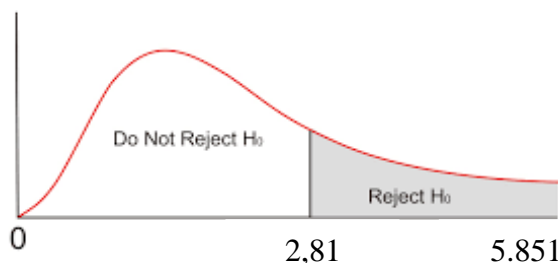
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 24

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 11,525$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50-3-1 = 46$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 48$ adalah sebesar 2,81. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 2,81 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.



Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow Ukuran Perusahaan* terhadap *Earning Management* diperoleh F_{hitung} sebesar 11,525 dengan F_{tabel} sebesar 2,81 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($11,525 > 2,81$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow Ukuran Perusahaan* secara bersama-sama terhadap *Earning Management*, dengan kata lain *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow* dan *Ukuran Perusahaan* secara simultan mempengaruhi tingkat *Earning Management* secara langsung.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics				Durbin Watson
				F Change	df1	df 2	Sig. F Change	
1	.453 ^a	.205	.170	1.525	3	46	.000	1.734

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investemen Opportunity Set , Free Cash Flow

b. Dependent Variable: Earning Management

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 24

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,205. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* *Ukuran Perusahaan* secara bersama-sama terhadap *Earning Management* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100 \% \\
 &= 0,453^2 \times 100 \% \\
 &= 20,5 \%
 \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 20,5 % hal ini berarti bahwa 20,5 % variasi nilai *Earning Management* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Ukuran Perusahaan*. Dengan kata lain kontribusi *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan *Ukuran Perusahaan* dalam mempengaruhi *Earning Management* adalah sebesar 20,5% sedangkan sisanya 79,5% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

4.2 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($0,104 < 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,918 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Pemegang saham pengendali yang memiliki konsentrasi hak kontrol yang dominan akan melakukan eksplorasi dengan cara mempengaruhi kebijakan manajemen untuk mengalokasikan sumber daya melalui investasi pada perusahaan yang dimiliki. Agar pengaruh negatif ini dapat diminimalkan bahkan dihilangkan, maka pemegang saham pengendali mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba sebagai kamufase atas tindakan ekspropriasi yang dilakukan (Sanjaya, 2010).

Kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *Investment Opportunity Set* (IOS) atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Berdasarkan persamaan regresi dari hasil penelitian bahwa *Investment Opportunity Set* perusahaan memiliki kontribusi yang paling rendah, hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam manajemen laba. Sehingga *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut (Fanani, 2014) bahwa perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi menunjukkan manajemen laba yang lebih besar. Para manajer perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi banyak menggunakan manajemen laba untuk menandai informasi mereka mengenai kesempatan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Namun dalam hal ini manager belum mampu memajemen laba sehingga investor tertarik dalam berinvestasi ke perusahaan.

Menurut Chen *et al.* (2010) menyatakan bahwa perusahaan bertumbuh mempunyai proporsi nilai perusahaan yang banyak diwakili oleh kesempatan investasi. Hal ini mengurangi pengawasan tindakan manajer karena kesempatan investasi sulit untuk diawasi oleh pihak-pihak di luar perusahaan (Fitrijanti dan Hartono, 2012). Sehingga menyebabkan manajer melakukan manajemen laba dengan motivasi tertentu (Scott, 2013). Misalnya *income smoothing* untuk mengkomunikasikan kekuatan perusahaan menghasilkan laba yang konsisten di masa mendatang.

Jadi kesimpulannya bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management* pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Investment Opportunity Set* pada perusahaan ini dapat meningkatkan *Earning Management*, hal ini disebabkan karena *Investment Opportunity Set* (IOS) yang rendah mengakibatkan perusahaan kurang mampu memajemen labanya.

2. Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,824 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,006 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Free Cash Flow* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Arus kas bebas (*Free Cash Flow*) perusahaan yang besar dengan adanya pengawasan yang memadai akan bermanfaat secara optimal karena kas tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Bukit, 2013) bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi juga cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba

yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan.

Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki arus kas bebas akan membuat manajer melakukan tindakan *opportunistic* yaitu melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan *free cash flow* merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih berfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow*.

Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian deviden (Agustia, 2013).

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Agustia, 2013) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi kondisi yang berbeda terjadi pada sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Kono (2013), dan Ghazalie dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,724 > 2,010$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning*

Management pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (Restuwulan, 2013), Ukuran perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan manajemen laba disebabkan oleh perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba.

Hasil pengujian pengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memungkinkan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. (Veronica, 2015), menemukan ukuran perusahaan berhubungan positif signifikan dengan manajemen laba.

Menurut (Anggraeni, 2013) menguji pengaruh ukuran perusahaan pada manajemen laba. Penelitian ini menggunakan 34 perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan termasuk Indeks LQ-45. Ukuran perusahaan diukur dengan market capitalization yaitu jumlah lembar saham beredar akhir tahun dikalikan dengan harga saham penutupan akhir tahun kemudian hasilnya di-log agar nilai tidak terlalu besar untuk masuk ke model persamaan. Manajemen laba diukur dengan menggunakan Modified Jones Model. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada praktik manajemen laba, Koefisien yang positif menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks selain itu perusahaan besar juga lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi.

Menurut (Moses, 2011) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum/general public). Hasil lainnya ditemukan oleh (Albrecht, W D dan F M, 2010) bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Nasution, 2013) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan

manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil dan perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar (Marrakchi, 2011).

4. Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 11,525 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,81. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,525 > 2,81$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Ketiga Variabel secara simultan ini memperoleh hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka dapat diartikan bahwa dengan saat perusahaan memiliki laba maka perusahaan akan langsung membagi untuk beberapa kebutuhan yakni sebagai dana untuk melakukan investasi guna dapat menjadi aset yang dapat menjadi cadangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dorongan kuat dalam melakukan pengelolaan laba pasti dilakukan perusahaan besar yang merupakan sasaran pemeriksaan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yang memiliki pengaruh besar demi keberlangsungan perusahaan sehingga menghasilkan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan dari kondisi yang terjadi di dalam perusahaan.

Hal tersebut akan dilakukan oleh setiap perusahaan untuk terus eksis di perhitungan para investor untuk masa yang lalu hingga periode sekarang. Maka diperlukan pengelolaan laba yang mempengaruhi beberapa laporan akuntansi yang disajikan di laporan keuangan perusahaan khususnya penekanan terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut (Yasa, 2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow dan* ukuran perusahaan dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Management*. Hasil ini sepaham dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Agustina, 2016) bahwa *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow dan* ukuran perusahaan dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Management*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada priode 2015 sampai dengan 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2015 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap *Earning Management*.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2015 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Free Cash Flow* Terhadap *Earning Management*.
3. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2015 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management*.
4. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2015 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara *Investment*

Opportunity Set, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas,maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini disebabkan manajemen *investment opportunity* membutuhkan pembuatan keputusan dalam lingkungan yang tidak pasti. Dengan kata lain, pihak manajer harus dapat mengelola kesempatan investasi di masa depan dengan keadaan lingkungan yang tidak pasti dan konsekwensinya tindakan manajerial menjadi *unobsevabel*. Tindakan manajer yang *unobsevabel* ini mdenyebabkan principle tidak dapat mengetahui apakah manajer telah melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan principal atau tidak.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan *free cash flow* dan ukuran perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tanpa adanya laba perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Earning Management*. Seperti

perputaran kas, piutang, persediaan, perputaran penjualan, dan lainnya. Serta mengganti objek penelitian sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Management* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu *Investment Opportunity Set*, *Free Cash Flow* dan ukuran perusahaan, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Earning Management* seperti perputaran penjualan, ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan lain sebagainya.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, J. S. (2015) ‘Konsep dan Pengukuran Investment Opportunity Set pengaruhnya pada proses kontrak’. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), pp. 141–152.
- Agustia, D. (2013) ‘Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), pp. 27–42.
- Agustina, R. (2016) ‘Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia’, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), pp. 85–101.
- Albrecht, W D dan F M, R. (2010) ‘Income Smoothing by Economic Sector’, *Journal of Business, Finance and Accounting*, pp. 713-730.
- Anggraeni, R. (2013) ‘Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.’, *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), pp. 1–13.
- Aryes, F. (2017) ‘Perception of Earnings Quality: What Manager Need to Know, Management Accounting’, *A Journal of Practice & Theory*, 22(1), pp. 27–39.
- Asria, D. N. (2019) ‘Determinan Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia’, *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), pp. 238–253.
- Bakkrudin, Z. A. (2016) ‘Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba’, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), pp. 1–15.
- Brigham and Houston (2016) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bukit, R. B. (2013) ‘Surplus Free Cash Flow, Earnings Management and Audit Committee. Int.’, *Journal of Economics and Management*, 3(1), pp. 204 – 223.
- Fahmi, I. (2014) *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono (2015) *Manajemen Keuangan Bebas Basis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hasnawati, S. (2015) ‘Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta’, *JAAI*, 9(2), pp. 117–126.

- Hery (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery (2017) *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Edited by A. Purnomo. Jakarta: PT. Grasindo.
- Joni and Lina (2010) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), pp. 82–97.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014) *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kallapur, S. dan T. (2016) 'The Investment Opportunity Set: Determinant, Consequences and Measurement', in *Managerial Finance*, pp. 3–15.
- Kasmir (2018) *analisis laporan keuangan*. Revisi. Edited by S. Rinaldy. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kepemilikan, R. P. & R. H. (2018) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap kebijakan Hutang Perusahaan. Jurnal Bisnis dan Akuntansi', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2), pp. 189–207.
- Ma'aruf, A. (2016) *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Penerbit. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Marrakchi, S. (2011) 'Corporate Governance and Earnings Management', *Jurnal Accounting Review*, 10(2), pp. 176–196.
- Moses, K. (2011) *Managing Organization in Developing Countries: An Operation and Strategies Approach*. Malaysia: Kumarian Press.
- Munawir, S. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nasution, M. dan D. S. (2013) 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia', in *SNA X Makasar*.
- Norpratiwi, M. V (2017) 'Analisis Korelasi Investment Opportunity Set terhadap Return Saham (Pada Saat Pelaporan Keuangan Perusahaan)', *Jurnal Keuangan dan Perbankan.*, 9(3), pp. 369–383.
- Oktavianty, H. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital', *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(5), pp. 27–38.
- Palupi (2017) *Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Restuwulan (2013) 'Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.', *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), pp. 61–76.
- Sari, E. N. (2017) 'The Influence of Cash Flow Statement To Stock Prices And Stock Returns (Studies for Non-Financial Sectors Companies In Jakarta Stock Exchange)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), pp. 1–19.

- Sartono, A. (2018) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2015) *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. (2015) *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
- Sudana, I. M. (2015) *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiri, S. (2015) *Akuntansi Suatu Pengantar 2. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawan, D. (2017) *Creative Accounting Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba EMpat.
- Sulistiyanto, S. (2016) *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Edited by Grasindo. Jakarta.
- Torang, S. (2017) *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Veronica, S. (2015) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September', in *Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 Septembber*, pp. 1–25.
- Wahyuni, S. F. (2013) 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(63–84).
- Wirawati, A. K. (2016) 'Pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga SBI pada indeks harga saham gabungan di BEI', *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), pp. 421–435.
- Yasa, G. W. (2013) 'Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), pp. 297–317.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Putri Vidya Irawan Napitupulu
Tempat / Tgl Lahir : Lubuk Pakam, 02 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Perkebunan Sei Rumbia Pondok 02, Kotapinang
Anak Ke : 1 Dari 2 Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Hendri Irawan Napitupulu
Ibu : Hasnawati Hasibuan
Alamat : Perkebunan Sei Rumbia Pondok 02, Kotapinang

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 112241 Sei Rumbia
2. SPM Negeri 02 Kotapinang
3. SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kotapinang
4. Kuliah Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2016

Medan, September 2021

Putri Vidya Irawan Napitupulu



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00229/BEI.PSR/04-2021
 Tanggal : 27 April 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
 Dekan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Gatot Subroto Km 4.5
 Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Vidya Irawan Napitupulu
 NIM : 1605170198
 Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

IDX
 Indonesia Stock Exchange
 Bursa Efek Indonesia

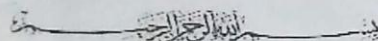
M. Pintor Nasution
 Kepala Kantor



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,H
.....20...M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : P U T R I V I D Y A I R A W A N I N

NPM : 1 6 0 5 1 7 0 1 1 8

Tempat.Tgl. Lahir : L U B U K P A K A M
0 2 A P R I L 1 9 9 8

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J I B U K I T B A R I S A N I I
N O 6 9

Tempat Penelitian : A G A E T S I S F A K T O R - F A K T
O R Y A N G M E M P E N G A R U H I
E A R M I N G M A K I A G E M E K

Alamat Penelitian : D I S A L A A I R H : D U A Z I D A
B A R U K I A S I A G P S M E R A
H b a r

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Signature)
30/1/2020
.....
(Firman Sazali)

Wassalam
Pemohon

(Signature)
.....
(Putri Vidya Irawan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1029/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 12 Ramadhan 1442 H
 Lamp. : - 24 April 2021 M
 Hal : **Menyelesaikan Riset**

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan
 Di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Putri Vidya Irawan Napitupulu
 N P M : 1605170118
 Semester : X (Sepuluh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Skripsi : Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Pertinggal.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PUTRI VIDYA IRAWA NAPITUPULU

Npm : 1605170118

Jurusan : AKUNTANSI

Konsentrasi : MANAJEMEN

Dengan ini saya menyatakan bahwa telah melakukan riset di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun pihak perusahaan yang bersangkutan tidak dapat mengeluarkan surat izin riset sebelum menyelesaikan bab IV dan V terlebih dahulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan,



PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU

1605170118



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 491/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 22 Januari 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Putri Vidya Irawan Napitupulu
 N P M : 1605170118
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Analisis Optimalisasi Sistem Bahan Baku Karet Mentah Pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk Kota Pinang

Dosen Pembimbing : **Novi Fadhila.,SE.,MM**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **30 Januari 2021**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 05 Jum. Akhir 1441 H
 30 Januari 2020 M

Dekan



H. Jaguri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU
NPM : 1605170118
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN
AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019

Item	Hasil Evaluasi	Tannggal	Paraf Dosen
Bab I	Pentingnya penelitian dilakukan, penguatan teori dan jurnal, penulisan.	15 & 31 Jan 2021	
Bab II	Gunakan referensi terbaru	18 Feb 2021	
Bab III	Sempurnakan tabel waktu penelitian, defenisi operasional	24 Feb 2021	
Bab IV	Sempurnakan temuan penelitian, analisis data dan pembahasan	06 & 09 Maret 2021	
Bab V	Sesuaikan dengan pembahasan, tidak perlu ada lagi angka	16 & 22 Maret 2021	
Persetujuan Sidang	Selesai bimbingan, siap meja hijau	23 Maret 2021	

Medan, 03 Maret 2021

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

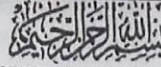
Pembimbing Skripsi

(NOVI FADHILA, S.E., M.M)

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 30 Desember 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Putri Vidya Irawan Napitupulu
NPM : 1605170118
Tempat / Tgl.Lahir : Lubuk Pakam, 02 april 1998
Alamat Rumah : Jln. Alfalah 4 no 18 Medan
Judul Proposal : Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing: Novi Fadhila, SE, MM

Medan, 30 Desember 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Novi Fadhila, SE, MM

Pembanding

Hj. Hafsa, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 30 Desember 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Putri Vidya Irawan Napitupulu*
NPM. : 1605170118
Tempat / Tgl.Lahir : Lubuk Pakam, 02 april 1998
Alamat Rumah : Jln. Alfalah 4 no 18 Medan
Judul Proposal : Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan Automotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	
Bab I	Laba yang disajikan bukan earning management, berapa yang disajikan, fenomena kurang nyata jelas harus kaitkan juga dengan teori
Bab II	Sesuaikan kutipan dengan Buku Pedoman, Kerangka Konseptual
Bab III	Waktu Penelitian, Bagian sampel tahun penulis salah
Lainnya	
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor ✓

Medan, 30 Desember 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Novi Fadhila, SE, MM

Pemanding

Hj. Hafsa, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA MAHASISWA : PUTRI VIDYA IRAWAN NAPITUPULU
NPM : 1605170118
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI *EARNING MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN
AUTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2021

Pembimbing

(Nevi Fadhila S.E., M.M)

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH S.E., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(JANURI S.E., M.M., M.Si)



PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Medan, H
..... 20.... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis USMU
Di
Medan



Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Vidya Irawan Kapitupulu
NPM : 1605170118
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Kelas/Semester : C Akt malam / B

Merencanakan pengajuan judul untuk pembuatan SKRIPSI yaitu:

1.

Analisis Optimalisasi Sistem Persediaan bahan baku karet mentah pada PT PP London Sumatera Utara Indonesia Tbk
--
2.

Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Barming Management pada Perusahaan Automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
--

Berdasarkan hasil pertemuan dengan ketua program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Novi Fadhila S.E, M.M

Dari hasil Survey & kunjungan ke Perusahaan/tempat Penelitian serta proses pembimbing dapat diidentifikasi masalah Penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang mempengaruhi faktor Automotif?
2. Apa yang mempengaruhi Barming Management?
3. Apa saja faktor yg mempengaruhi Barming Management?


Dengan demikian judul yang disetujui bersama Dosen Pembimbing adalah:

Nomor Agenda :

Ketua/Sekretaris Program Studi


(Fitriani Saragih, S.E, M.Si)

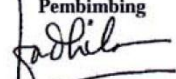
Pemohon


(Putri Vidya Irawan)

Catatan:

1. Proposal Penelitian harus di Agendakan paling lama 1 (Satu) bulan setelah di paraf oleh program studi
2. Seminar Proposal Paling lama 1 (Satu) bulan setelah judul di Agendakan

Diketahui oleh
Pembimbing


(Novi Fadhila, S.E, M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 10/II.3-AU/UMSU-05/F/2021
 Lampiran :
 Perihal : **Izin Riset**

Medan, 20 Jumadil Awal 1441 H
 04 Januari 2020M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
 Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Medan
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Putri Vidya Irawan Napitupulu
 Npm : 1605170118
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : IX (Sembilan)
 Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan Automotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Pertinggal